

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin (2020) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Yusuf (2020) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape: terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka.

Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan analisis sebelum dapat digunakan. Peneliti menggunakan desain penelitian analisis isi atau konten (content analysis), Sidiq (2019) mengatakan bahwa analisis isi adalah “sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks”. Analisis isi ini yaitu untuk menganalisis atau memahami dari sebuah teks yang digunakan oleh peneliti. Pada pernyataan diatas, alasan peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu peneliti membutuhkan data lengkap dalam bentuk deskriptif secara jelas untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang fakta dan permasalahan terhadap subjek siswa kelas V SD Negeri 61 Banda Aceh.

3.2 Latar Penelitian

Latar penelitian adalah lokasi dan waktu penelitian. Oleh karena itu tempat dan waktu peneliti ini dapat menulis kemukakan sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 61 Banda Aceh Gampong Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Penelitian ini ditujukan pada kepala sekolah, Guru kelas V yang mengajar pembelajaran IPAS.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan setelah seminar proposal

3.3 Data dan Sumber Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi,2022). Di dalam penelitian ini data sekunder akan diambil dari dokumen, dokumentasi, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

2. Sumber Data

Menurut lofland (2021) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain –

lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil tes, dokumentasi, dan serta penelitian terdahulu yang relevan.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai proses dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung fenomena atau perilaku di lingkungan nyata. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat apa yang terjadi dalam konteks sesungguhnya, tanpa adanya campur tangan atau modifikasi dari peneliti (Wani,2024)

Observasi dilakukan secara partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai guru. Observasi bertujuan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran, interaksi selama diskusi kelompok, serta bagaimana mereka melalui tahapan pemecahan masalah. Observasi dilakukan dengan panduan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator pemecahan masalah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti. Wawancara sering

digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu (Rosyid, 2022).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa siswa guna menggali pemahaman mereka terhadap proses pembelajaran dan tahapan pemecahan masalah yang mereka alami. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mendalam yang tidak dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen, baik tertulis, gambar, maupun karya-karya yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019).

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, modul ajar, hasil kerja siswa, foto kegiatan, dan lembar tugas. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

4. Tes akhir (posttest)

Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian kualitatif, tes dapat digunakan sebagai data pelengkap atau triangulasi untuk mendukung hasil dari teknik observasi dan wawancara.

Tes akhir diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai sebagai data pendukung untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan

soal berbasis pemecahan masalah. Tes disusun dalam bentuk soal uraian yang mencerminkan tahapan berpikir dalam memecahkan masalah. Meskipun bukan teknik utama dalam penelitian kualitatif, data hasil tes digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi temuan dari observasi dan wawancara. Posttest diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan di lapangan. Salah satu teknik untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata atau deskripsi, yang keakuratannya dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapan, serta situasi atau kondisi yang dialami. Oleh karena itu, peneliti melakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data, yaitu dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, waktu, dan teknik yang berbeda. Triangulasi ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi waktu guna memperoleh data yang benar-benar valid (Sugiyono, 2020).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, namun berkaitan dengan permasalahan yang sama. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil tes akhir siswa. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif, akurat, dan menyeluruh mengenai proses serta kemampuan pemecahan masalah siswa selama penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Teknik ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak bersifat sepihak atau bias, serta dapat dipercaya sebagai representasi dari kondisi sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan pada keterangan di atas, maka dalam penelitian bermaksud menggali data tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS dikelas V SD Negeri 61 Banda Aceh.

2. Triangulasi Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan di lapangan. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2020: 371), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan melalui perbandingan data dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes akhir.

Triangulasi data dilakukan untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai metode. Misalnya, jika hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi saat menyelesaikan masalah, maka informasi ini diperkuat melalui wawancara siswa yang menyatakan bahwa diskusi kelompok membantu mereka memahami masalah, serta melalui dokumen hasil kerja siswa dan tes akhir yang menunjukkan pencapaian pemecahan masalah. Dengan membandingkan informasi dari berbagai teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif, objektif, dan akurat.

Menurut Moleong (2021: 330), triangulasi data tidak hanya meningkatkan kredibilitas data, tetapi juga membantu peneliti memahami fenomena secara lebih utuh dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini triangulasi data digunakan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh merupakan representasi yang valid dari kondisi nyata di lapangan.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi waktu merupakan salah satu bentuk triangulasi dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, baik pagi, siang, maupun sore, atau pada hari-hari berbeda, dengan tujuan

untuk melihat konsistensi data dan kondisi subjek penelitian dari waktu ke waktu. Menurut Moleong (2021: 331), triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek keabsahan data melalui pengulangan pengumpulan data dalam waktu yang berlainan guna memperoleh informasi yang stabil dan tidak bisa karena kondisi waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu diterapkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi pada beberapa pertemuan pembelajaran yang berbeda, bukan hanya sekali. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah proses dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan konsistensi hasil dari waktu ke waktu. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan pada waktu yang berbeda dari pelaksanaan observasi, agar respons siswa tidak terpengaruh oleh suasana pembelajaran yang baru saja berlangsung.

Dengan demikian, penerapan triangulasi waktu dalam penelitian ini memberikan keyakinan yang lebih tinggi terhadap validitas data, karena informasi yang diperoleh tidak bersifat insidental atau hanya terjadi pada satu waktu tertentu, melainkan mencerminkan kondisi yang berulang dan konsisten selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2020: 372).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah jawaban-jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti. Jawaban-jawaban

tersebut kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, dan dikategorikan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:13), Teknik analisis data terdiri lima komponen analisis, yaitu:

3.6.1 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes akhir dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian. Pertama, catatan khusus, yaitu berisi hal-hal yang dilihat, didengar, dan diamati langsung oleh peneliti. Kedua, catatan reflektif, yaitu berisi kesan, pendapat, komentar, atau penafsiran peneliti terhadap peristiwa yang baru saja terjadi. Dari catatan reflektif ini, peneliti mulai menyusun kesimpulan awal, meskipun masih bersifat sementara dan berdasarkan data yang ada secara terpisah.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring dan memilih data yang dianggap penting dalam penelitian. Data yang dipilih ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun uraian penelitian dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada upaya menyederhanakan, merangkum, dan mengolah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan agar lebih terarah dan mudah dianalisis.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah cara Menyusun informasi secara teratur sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan dan mengambil Keputusan. Data ini bisa

disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik atau bentuk lain yang membantu memperjelas informasi.

3.6.4 Pengambilan Keputusan Dan Verifikasi

Peneliti mencoba memahami arti dari data yang sudah dikumpulkan. Data tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Awalnya, kesimpulan masih belum jelas, tapi seiring waktu menjadi lebih pasti karena semakin banyak data yang mendukung.

3.6.5 Analisis Data Hasil Tes Akhir (Posttest)

Selain analisis data kualitatif, penelitian ini juga melakukan analisis terhadap hasil tes untuk mengukur pentingnya keterampilan berpikir siswa serta respon mereka terhadap pembelajaran yang telah diterapkan.

Analisis data hasil belajar siswa secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum dijelaskan bahwa seorang siswa secara perorangan (individu) dianggap “tuntas belajar” jika daya serapnya mencapai 65%. Sedangkan secara kelompok dianggap “tuntas belajar” apabila mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 65% ketercapaian siswa secara individu didapat dari skor tes yang diperoleh siswa dibagi skor maksimal 100%. Sedangkan persen ketercapain siswa secara kelompok diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa yang mengikuti tes dikali 100%.